

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN
PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS V D
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

Wardina Nan Tasya

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: raynashma@gmail.com

Ahmad Rathomi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: rathomy.ahmad1207@gmail.com

Poniam

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: poniamponiam63@gmail.com

ABSTRACK

This research originated from the discovery of problems in class VD at MIN 1 Sambas regarding the implementation of P5P2RA activities in the Merdeka Belajar curriculum. The objectives of this study are to examine: (1) the steps of implementing P5P2RA activities in class VD at MIN 1 Sambas; (2) the challenges in implementing P5P2RA activities in class VD at MIN 1 Sambas; and (3) the impact of P5P2RA activities on the character formation of Pancasila students in class VD at MIN 1 Sambas. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this research reveal that: (1) the steps of P5P2RA activities in class VD include planning, implementation, and evaluation stages, with the theme of sustainable lifestyle through ecobrick projects. The implementation was carried out gradually and in groups, while evaluation was conducted using a specific assessment rubric; (2) the challenges in implementing P5P2RA activities in class VD involve several aspects: first, teachers are still in the adaptation stage of project-based learning, making preparation perceived as an additional workload; second, limited facilities and infrastructure hinder smooth implementation; third, differences in students' abilities and characteristics

cause unequal participation; and fourth, although student involvement is generally enthusiastic, further motivation is needed to ensure balanced participation; (3) the impact of P5P2RA activities in class VD has both positive and negative sides. The positive impacts include improved student character in cooperation, social concern, tolerance, and appreciation of diversity in line with the goals of the Merdeka Curriculum and the values of Rahmatan lil 'Alamin. On the other hand, the negative impacts include an increased workload for teachers and limited facilities, which make the implementation less optimal.

Keywords: *Implementation P5P2RA, Independent Curriculum.*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya masalah di kelas VD MIN 1 Sambas tentang implementasi kegiatan P5P2RA pada kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: (1) Bagaimana langkah-langkah kegiatan P5P2RA pada kelas VD di MIN 1 Sambas. (2) Bagaimana problematika implementasi kegiatan P5P2RA pada kelas VD di MIN 1 Sambas. (3) Bagaimana dampak kegiatan P5P2RA terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada kelas VD di MIN 1 Sambas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Langkah-langkah kegiatan P5P2RA pada kelas VD yaitu telah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tema gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan *ecobrick*. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkelompok. Evaluasi dilakukan menggunakan rubrik penilaian khusus. (2) Problematika implementasi kegiatan P5P2RA pada kelas V D meliputi: pertama, guru masih dalam tahap adaptasi terhadap pembelajaran berbasis proyek sehingga persiapan dianggap menambah beban kerja, kedua, keterbatasan sarana prasarana yang menghambat kelancaran pelaksanaan, ketiga, perbedaan kemampuan dan karakter siswa yang menyebabkan keterlibatan tidak merata, keempat, keterlibatan siswa pada umumnya antusias, namun masih memerlukan motivasi agar partisipasi lebih seimbang. (3) Dampak kegiatan P5P2RA pada kelas V D mencakup dua sisi. Dampak positifnya adalah peningkatan karakter siswa dalam kerja sama, kepedulian sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman sesuai tujuan Kurikulum Merdeka dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin*, sedangkan dampak negatifnya berupa bertambahnya beban kerja guru serta keterbatasan fasilitas yang membuat pelaksanaan belum optimal.

Kata Kunci: Implementasi P5P2RA, Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2022. Kurikulum ini telah ditetapkan melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 dan diperkuat dengan Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025. Kurikulum Merdeka dirancang dengan pendekatan yang menekankan pada bakat dan minat peserta didik. Prinsip utamanya adalah penyederhanaan materi, fleksibilitas pembelajaran, serta penguatan *student agency* atau peran aktif siswa dalam proses belajar. Guru diberikan ruang yang lebih luas untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik maupun konteks lingkungan sekitar (Zainuri, 2023).

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah mendukung pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini memiliki tiga ciri utama, yaitu: (1) pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; (2) fokus pada materi esensial agar siswa memiliki waktu lebih banyak untuk menguasai literasi dan numerasi; serta (3) pembelajaran terdiferensiasi yang memungkinkan guru menyesuaikan kegiatan belajar sesuai kemampuan siswa dan kondisi lokal. Perbandingan dengan kurikulum sebelumnya menunjukkan perubahan yang cukup signifikan (Sari, 2023). KTSP 2006 memberikan keleluasaan sekolah menyusun kurikulum, tetapi belum terintegrasi dengan penguatan karakter. Kurikulum 2013 berupaya menggabungkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, namun dinilai padat materi dan kurang fleksibel. Kurikulum Merdeka hadir untuk menjawab kelemahan tersebut dengan menekankan fleksibilitas, penyederhanaan materi, pembelajaran berbasis proyek, serta asesmen yang menekankan proses dan perkembangan belajar, bukan hanya hasil akhir (Aulia, 2023).

Salah satu inovasi penting Kurikulum Merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan kurikuler berbasis proyek ini bertujuan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, gotong royong, nalar kritis, kemandirian, serta kreativitas peserta didik. P5 bukanlah mata pelajaran, melainkan kegiatan lintas disiplin yang diwajibkan dengan tema nasional, antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Suara Demokrasi, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk NKRI, serta Kewirausahaan. Melalui P5, siswa memperoleh pengalaman belajar nyata yang memperkuat karakter sekaligus keterampilan abad 21 (Direktorat KSKS, 2022).

Nilai-nilai yang terkandung dalam P5 sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam Q.S. Luqman ayat 12 (Departemen Agama RI, 2014).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya: *Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. Q.S. Luqman ayat 12*

Tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa hikmah bermakna kemampuan memilih tindakan yang terbaik dan sesuai, sehingga mendatangkan maslahat sekaligus menghindari mudarat (Penerjemah, 2002). Dengan demikian, P5 dapat dikaitkan dengan pendidikan karakter berbasis religiusitas. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Yusuf, 2018).

Terlihat dari konteks madrasah, implementasi P5 dikembangkan menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (P5P2RA). Program ini berfokus pada penguatan karakter melalui proyek, dengan orientasi yang tidak hanya menekankan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga diperkaya dengan nilai Rahmatan lil ‘Alamin. Nilai tersebut mencakup moderasi beragama, toleransi, dan akhlak mulia, sejalan dengan visi Kementerian Agama dalam menyiapkan generasi yang cerdas sekaligus religius moderat. Implementasi P5P2RA di madrasah dapat berupa proyek kewirausahaan berbasis kearifan lokal, aksi peduli lingkungan, kampanye toleransi, atau karya kreatif lain yang mengintegrasikan nilai Pancasila dengan ajaran Islam (Direktorat KKSK, 2022).

Tujuan pelaksanaan P5P2RA adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sekaligus meningkatkan moral merdeka. Melalui proyek ini, peserta didik juga didorong memahami isu-isu penting seperti kewirausahaan, kesehatan mental, budaya, teknologi, perubahan iklim, anti-radikalisme, dan kehidupan demokratis. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengambil tindakan responsif sesuai tahap perkembangan dan realitas lingkungan hidupnya (Direktorat KKSK, 2022).

Meskipun demikian, implementasi P5P2RA masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru merasa belum optimal dalam merealisasikan profil pelajar melalui kegiatan proyek. Hal ini wajar mengingat Kurikulum Merdeka masih relatif baru sehingga guru masih membutuhkan pengalaman dan pendampingan. Berdasarkan hasil pra-survei di MIN 1 Sambas,

diketahui bahwa kurikulum Merdeka telah diterapkan kecuali di kelas I dan III yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Implementasi P5P2RA khususnya di kelas V D dilaksanakan setiap minggu sekali dengan alokasi dua jam pelajaran. Tema yang dipilih menyesuaikan kebutuhan siswa, yaitu Kearifan Lokal pada semester I dan Gaya Hidup Berkelanjutan pada semester II. Proyek yang dikembangkan antara lain pembuatan kerupuk ikan sesuai dengan karakteristik lingkungan nelayan serta pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik.

Namun, guru masih menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai karakter dan religiusitas dalam kegiatan proyek. Pelaksanaan kegiatan kerap dilakukan secara sederhana dan belum optimal, meskipun ada pendampingan dari tim kurikulum. Guru juga harus menjelaskan kepada siswa makna karakter dan nilai religius agar kegiatan tidak hanya bersifat teknis tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, optimalisasi P5P2RA menjadi penting agar pelaksanaannya sesuai dengan pedoman kebijakan pemerintah dan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki profil Pancasila sekaligus *Rahmatan lil 'Alamin*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tulisan atau yang disampaikan secara lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Agustina, 2023). Jenis penelitian deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang di peroleh (Arikunto, 2002). Metode penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan P5P2RA kelas VD di MIN1 Sambas. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Sambas, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan guru kelas VD, kepala sekolah dan waka kurikulum. Data sekunder berupa dokumen pendukung profil sekolah, hasil proyek kegiatan, serta foto kegiatan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi yaitu triangulasi teknik serta member *check* melalui konfirmasi hasil observasi, wawancaradan dokumentasi kepada informan terkait.

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* pada kelas V D di MIN 1 Sambas

Langkah-langkah implementasi P5P2RA di kelas V D MIN 1 Sambas menunjukkan tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru telah memilih tema “gaya hidup berkelanjutan” melalui kegiatan pembuatan *ecobrick*, yang disusun secara individual dan kolaboratif dengan guru lain dalam rapat sekolah. Perencanaan juga melibatkan kepala sekolah dan waka kurikulum, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesiapan pelaksanaan. Temuan ini sejalan dengan teori Avita Pramesti yang menekankan bahwa perencanaan P5P2RA memerlukan persiapan matang, termasuk pembentukan tim fasilitator, penentuan alokasi waktu, pemilihan tema dan topik, serta perancangan dimensi, elemen, dan sub-elemen sesuai Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin* (Pramesti, 2024).

Terlihat dari praktik di lapangan menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan pelaksanaan nyata, meskipun proses perencanaan memerlukan koordinasi intensif antar guru dan pimpinan sekolah. Pada tahap pelaksanaan, guru menjelaskan tujuan dan manfaat proyek kepada siswa, kemudian membagi mereka ke dalam kelompok kolaboratif. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa mampu bekerja sama, meskipun terdapat siswa yang kurang aktif. Guru berperan mendampingi jalannya kegiatan, memberikan arahan, serta memotivasi siswa yang pasif agar terlibat. Hal ini sesuai dengan teori Avita Pramesti yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5P2RA dilakukan berdasarkan agenda yang telah dirancang, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi bermakna melalui pengalaman praktis (Pramesti, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan prinsip kolaboratif dan *experiential learning* sebagaimana dijelaskan dalam teori, meskipun tantangan dalam keterlibatan siswa tetap perlu diatasi.

Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab dengan siswa, refleksi bersama kepala sekolah, dan pembahasan hasil proyek dalam rapat rutin guru. Evaluasi ini mencakup aspek pemahaman, pengalaman, kerja sama, kreativitas, dan penerapan nilai Pancasila. Temuan ini mendukung teori Avita Pramesti yang menekankan bahwa evaluasi P5P2RA tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses, kerja sama, kreativitas, serta penerapan nilai Pancasila dan *Rahmatan lil Alamin*. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan di MIN 1 Sambas sudah mencerminkan praktik reflektif yang menekankan peningkatan kualitas pelaksanaan proyek di masa mendatang.

B. Problematika implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin pada kelas V D di MIN 1 Sambas

Problematika implementasi P5P2RA di kelas V D MIN 1 Sambas menghadapi sejumlah problematika. Dari sisi guru, sebagian besar masih berada pada tahap adaptasi terhadap pembelajaran berbasis proyek. Pemahaman guru yang belum sepenuhnya mendalam menyebabkan persiapan proyek dipandang sebagai tambahan beban kerja. Temuan ini sejalan dengan teori Lisna Amelia yang menyebutkan bahwa kurangnya kesiapan guru merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi P5P2RA (Amelia, 2024). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kesiapan guru, baik dari aspek pedagogik maupun manajerial, menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi proyek.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala. Guru dan siswa terpaksa memanfaatkan bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar karena fasilitas sekolah belum sepenuhnya memadai. Hal ini mengonfirmasi teori Lisna Amelia yang menegaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana seringkali menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan P5P2RA (Amelia, 2024). Walaupun sekolah berupaya mengoptimalkan fasilitas seadanya, keterbatasan ini tetap berimplikasi pada kualitas pengalaman belajar siswa.

Selanjutnya, variasi kemampuan dan karakter siswa juga terlihat nyata dalam kegiatan proyek. Sebagian siswa aktif dan cepat tanggap, sementara sebagian lainnya pasif dan kurang berpartisipasi. Guru berupaya mengatasinya dengan membentuk kelompok heterogen dan memberikan peran sesuai kemampuan siswa. Fenomena ini sesuai dengan teori Lisna Amelia yang menegaskan bahwa perbedaan kemampuan dan karakter siswa berpotensi menimbulkan ketimpangan dalam keterlibatan pembelajaran (Amelia, 2024). Artinya, perbedaan karakter individu perlu dikelola dengan strategi pedagogis yang tepat agar tujuan proyek dapat tercapai.

Dari sisi keterlibatan siswa, mayoritas menunjukkan antusiasme terutama ketika sarana mendukung kegiatan proyek. Namun, masih terdapat siswa yang kurang aktif sehingga memerlukan motivasi lebih dari guru. Temuan ini mendukung teori Lisna Amelia yang menyatakan bahwa tingkat keterlibatan siswa tidak selalu merata dan sangat dipengaruhi oleh kondisi pendukung pembelajaran (Amelia, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan P5P2RA tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengafirmasi teori Lisna Amelia mengenai problematika implementasi P5P2RA. Namun, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan, guru berusaha melakukan strategi adaptif, seperti pendekatan personal,

pengelompokan heterogen, dan pemanfaatan sarana sederhana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problematika P5P2RA bukan hanya hambatan, melainkan juga ruang inovasi bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan proyek sesuai kondisi nyata di lapangan.

C. Dampak kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada kelas V D di MIN 1 Sambas

Dampak kegiatan P5P2RA memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di MIN 1 Sambas. Melalui kegiatan proyek, siswa mengalami peningkatan dalam aspek kerja sama, kepedulian sosial, toleransi, serta penghargaan terhadap nilai multikultural. Hal ini tampak dari kebiasaan siswa yang saling membantu, menghargai perbedaan, dan berkolaborasi dalam kelompok. Temuan ini sejalan dengan teori Ridha Ichwanty Sabir yang menegaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin menumbuhkan sikap toleran, kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian sosial, sekaligus memperkuat karakter keimanan dan akhlak mulia (Sabir, 2024). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan P5P2RA di sekolah dasar telah memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu membentuk profil pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, dan menghargai keberagaman.

Selain itu, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya dampak negatif, terutama dari sisi guru. Pelaksanaan proyek menambah beban kerja guru dalam hal perencanaan, pendampingan, dan penilaian berbasis proses yang kompleks. Keterbatasan sarana prasarana turut memperberat pelaksanaan, karena siswa harus bergantian menggunakan fasilitas atau mengandalkan bahan sederhana dari lingkungan sekitar. Temuan ini konsisten dengan teori Marsa Bila Mutsaqofah yang menyatakan bahwa pelaksanaan P5P2RA dapat menimbulkan dampak negatif berupa peningkatan beban kerja guru, kesulitan dalam menilai aspek karakter yang subjektif, serta keterbatasan fasilitas yang menghambat optimalisasi kegiatan proyek (Mutsaqofah, 2024). Dengan demikian, dampak negatif yang dialami guru di MIN 1 Sambas memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi P5P2RA sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan ketersediaan sarana pendukung.

Hasil penelitian berdasarkan teori Ridha Ichwanty Sabir terkait dampak positif dan teori Marsa Bila Mutsaqofah terkait dampak negatif. Namun, temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa meskipun guru menghadapi tantangan berat, mereka tetap berusaha mengoptimalkan kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya sederhana serta memberikan pendampingan ekstra kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa

problematika pelaksanaan tidak sepenuhnya mengurangi dampak positif bagi siswa, tetapi justru menuntut adanya inovasi dan strategi adaptif dari guru.

PENUTUP

Langkah-langkah kegiatan P5P2RA pada kelas V D di MIN 1 Sambas yaitu: tiga tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun kegiatan proyek dengan memilih tema gaya hidup berkelanjutan melalui pembuatan *ecobrick* secara kolaboratif. Tahap pelaksanaan melibatkan pembagian siswa ke dalam kelompok, pendampingan guru, dan motivasi bagi siswa yang kurang aktif, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, refleksi, dan rapat rutin untuk meningkatkan kualitas kegiatan berikutnya. Dalam tahap pelaksanaan pada pembentukan karakter siswa, khususnya kerja sama, kepedulian sosial, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, selaras dengan nilai Pancasila dan prinsip Rahmatan lil 'Alamin juga mengalami peningkatan.

Problematika implementasi kegiatan P5P2RA pada kelas V D di MIN 1 Sambas yaitu: Problematika implementasi P5P2RA di kelas V D cukup beragam. Dari sisi guru, sebagian besar masih berada pada tahap adaptasi sehingga persiapan proyek dipandang menambah beban kerja. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam mendukung kegiatan. Perbedaan kemampuan dan karakter siswa memunculkan variasi keterlibatan, di mana sebagian siswa aktif sementara sebagian lain pasif. Kondisi ini menuntut guru melakukan strategi adaptif, seperti pembentukan kelompok heterogen, pemberian peran sesuai kemampuan, serta pendekatan personal.

Dampak kegiatan P5P2RA terhadap pembentukan karakter pelajar pancasila pada kelas V D di MIN 1 Sambas yaitu: Dampak kegiatan P5P2RA terhadap siswa terlihat positif, khususnya pada aspek pembentukan karakter. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama, kepedulian sosial, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman, yang mencerminkan tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka dan nilai Rahmatan lil 'Alamin. Namun, terdapat pula dampak negatif terutama bagi guru, yaitu meningkatnya beban kerja dalam perencanaan, pendampingan, serta penilaian, ditambah keterbatasan fasilitas yang membuat kegiatan proyek belum sepenuhnya berjalan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Amelia, Lisna, dkk. 2024. "Problematisasi Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1/Tahun 2024.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia, Nadira, dkk. 2023. "Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3, No. 1 / Tahun 2023.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2014).
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta, 2022).
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta, 2022).
- Pramesti, Avita, Evangelyne, Gabriella, dan Krulbin, Arie Nosep. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 3,/Tahun 2024.
- Sabir, Ridha Ichwanty, Hajar, Sitti & Kaharuddin. 2024. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Saril, Faradilla Intan, Sunenda, Dadang dan Anshori, Dadang. 2023. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1/Tahun 2023.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Departemen Agama, 2002).
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zainuri, Ahmad. 2023. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Anggota IKAPI.